

MODEL PENCARIAN INFORMASI DI KALANGAN PETANI : STUDI KASUS PETANI DI DESA ROWOSARI GROBOGAN, JAWA TENGAH

Oleh: Hendra Wicaksono

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas YARSI
Jl. Letjen Suprpto Cempaka Putih Jakarta

Abstrak

Penelitian ini menganalisa model pencarian informasi di kalangan petani: studi kasus petani di Desa Rowosari Grobogan, Jawa Tengah. Teori pencarian informasi yang digunakan adalah teori pencarian informasi menurut kuhtau, Ellis dan Wilson. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif subjek dalam penelitian ini yaitu 5 (lima) orang petani padi dan objek penelitiannya adalah perilaku pencarian mereka dalam mencari informasi untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang tanaman padi. Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer: hasil wawancara, observasi dan sekunder berupa laporan surat-kabar dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan bentuk informasi yang digunakan adalah berupa lisan seperti penyuluhan pertanian dan bertukar pengalaman dengan rekan petani, bentuk informasi audio visual seperti berita di televisi dan radio, bentuk informasi tertulis seperti buku, surat-kabar dan majalah dinding pada toko obat. Mayoritas para informan mencari informasi dengan datang ke perkumpulan tani untuk berdiskusi bersama teman sejawat maupun para ahli. Ada pula informan yang mencari informasi dengan melihat dan mendengar siaran di televisi dan radio, menggunakan internet dengan kata kunci terkait tanaman padi.

Kata kunci: Perilaku informasi, petani, tanaman padi, pencarian, informasi

1. Pendahuluan

Informasi berperan sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Dengan informasi yang baik seseorang atau suatu organisasi memiliki keunggulan posisi untuk bersaing, informasi dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, pendidikan, militer, perdagangan maupun pertanian (dervin dan Nilan, 2010). Perpustakaan merupakan sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya (termasuk koleksi elektronik maupun digital) yang disimpan menurut menurut tata susunan tertentu untuk dibaca, bukan untuk dijual. Indonesia merupakan negara agraria dengan sumber daya alam yang tinggi, sehingga potensi pertanian di Indonesia sangat mendukung. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar pengetahuan dalam pengelolaan lahan pertanian, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pemasaran (Mulyandari, 2005). Ada berbagai jenis petani di Indonesia, yaitu ada petani buah, petani padi, petani sayuran, dll. Sektor

pertanian yang terbesar di Indonesia Berdasarkan data BPS tahun 2014 adalah sektor pertanian padi yaitu mencapai 53,11 ku/ha, dan produksinya mencapai 69,870,950 ton. Kabupaten Grobogan memiliki sektor pertanian padi yang luas, menurut BPS sektor pertanian di kabupaten Grobogan mencapai 113.720 ha dan produksinya mencapai 628.528 ton. Desa Rowosari merupakan salah satu desa di kabupaten Grobogan yang mayoritas penduduknya adalah petani padi. Ada berbagai permasalahan yang di hadapai petani padi dalam mengelola lahan pertanian mereka di antaranya adalah masalah pemilihan benih padi yang sesuai dengan kondisi tanah, penggunaan pestisida dan pupuk, menanggulangi hama serta penyakit yang menyerang tanaman padi mereka. Petani padi di desa Rowosari menjadikan lahan pertanian mereka menjadi sumber pendapatan utama, Untuk itu para petani harus bisa berkembang serta menanggulangi masalah-masalah pertanian yang mereka hadapi agar pendapatan dari hasil pertanian bisa terus meningkat.

Petani padi desa Rowosari membutuhkan informasi untuk meningkatkan pendapatan karena bertani merupakan kegiatan utama serta sumber pendapatan utama, saat tidak musim panen padi petani akan membutuhkan sumber pendapatan dari bidang lain, maka petani butuh informasi agar bisa melakukan inovasi baru bagi pertanian mereka, dalam setahun ada 3 kali musim tanam, saat tidak musim tanam padi petani bisa berinovasi menanam tanaman lain untuk mengisi tanah yang kosong, seperti menanam kacang ijo, jagung, serta melon, tentu saja dari melakukan inovasi bertanam tersebut akan meningkatkan penghasilan petani sehingga bisa meningkatkan taraf kesejahteraan petani padi desa Rowosari. Dengan adanya kebutuhan akan informasi maka akan menimbulkan suatu perilaku yang biasa disebut dengan perilaku pencarian informasi. Perilaku Pencarian Informasi dapat berbeda antara satu orang dengan orang lain. Petani yang satu dengan yang lainpun kemungkinan akan berbeda, Namun tidak menutup kemungkinan adanya persamaan dalam melakukan proses pencarian informasi tersebut. Petani padi desa rowosari membutuhkan informasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Petani Padi di Desa Rowosari Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”.

2. Landasan Teori

2.1. Kriteria Informasi

Setiap orang membutuhkan informasi sebagai penunjang kegiatan dan pemenuhan kebutuhan. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Menurut Belkin (dalam Suwanto, 1997) dinyatakan bahwa kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan atau (gap) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkannya. Kesenjangan yang dipakai dalam definisi tersebut tampaknya selaras dengan kata

’Ketidakpastian’ dalam definisi kebutuhan informasi yang lain. Menurut Krikelas (dalam Purnomowati, 2008) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk mencari informasi.

2.2. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pada konsep kognitif terjadi dalam suatu *life space* atau ruang pengalaman seseorang yang secara relative patuh pada hukum-hukum psikologis (Yusup, 2009: 309). Dari kebutuhan informasi, selanjutnya timbul permintaan informasi. Chen (dalam Laloo, 2000:45) menyatakan bahwa Pencarian Informasi adalah kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, manusia menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Kuhlthau (2000) menjelaskan bahwa ada enam tahap proses pencarian informasi, yaitu

- a. Inisiasi (inisiation). Tahapan ini muncul ketika seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap informasi tertentu. Tahap inisiasi ditandai dengan perasaan tidak yakin dan tidak pasti, yang mengakibatkan dilakukannya upaya-upaya mengaitkan situasi yang di hadapi dengan simpanan pengalaman yang dimilikinya dari masa lampau yang berhubungan dengan pencarian informasi
- b. Seleksi (selection). Pada tahap ini pencari informasi mulai merasa optimis karena yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya, pola pikir mereka mulai di arahkan pada upaya mempertimbangkan informasi yang telah ditemukan dengan berbagai kriteria seperti kepentingan pribadi, persyaratan dalam tugas-tugas yang harus

diselesaikan, sumber informasi yang tersedia, dan waktu yang tersedia. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan teman-temannya dan mulai melakukan pemilihan informasi secara sistematis.

- c. Eksplorasi (eksploration) adalah karakteristik dari perasaan yang bingung, ketidakpastian, dan keraguan dimana frekuensi bertambah setiap waktu, yang menginginkan pengguna untuk melakukan pencarian informasi
- d. Formulasi adalah suatu fokus atau kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi.
- e. Koleksi, yang dimaksud adalah penghubung suatu informasi yang difokuskan dalam suatu topik. Hal ini merupakan suatu proses ketika ada interaksi antara pengguna dengan fungsi sistem informasi secara efektif dan efisien.
- f. Presentasi, memaparkan apa yang telah dicari dan ditemukan.

Model Information Search Process ini merupakan sebuah artikulasi yang biasa digunakan seseorang untuk menyampaikan pengalamannya, dimana seseorang dapat berbagi dengan orang lain, dan suatu sistem merupakan suatu dasar untuk berbagi (Khultau, 2000).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai format penelitian untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. “metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati” (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2011:3) Hal ini disesuaikan dengan konsep penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan utuh serta lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan mengenai perilaku pencarian informasi petani padi di Desa Rowosari,

Kecamatan Gubug, kabupaten Grobogan sehingga pembahasannya harus menggunakan uraian kata-kata.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner
- b. Data sekunder, merupakan data yang bersumber dari buku, jurnal, prosiding, dan dokumen lain yang mendukung dan berhubungan dalam penelitian ini.

3.2. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut sugiono (2009) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data menurut Moleong (2007: 247) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiono, 2009: 244).

3.3. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan atau kebenaran menggunakan model triangulasi, dimana triangulasi digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas penelitian kualitatif dengan memperluas pendekatan untuk penggantian masalah. Menurut Denzin dalam Flick (2009: 43) ada 4 tipe angulasi dalam penelitian sosial, yaitu *data triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation* and *methodological triangulation*. Proses triangulasi dalam

penelitian ini adalah mencari dan menganalisis pola pada setiap wawancara, baik wawancara yang dilakukan dengan petani padi maupun dengan informan kunci. Serta data yang diperoleh dari hasil observasi. Kemudian membandingkan pola yang diperoleh dalam setiap analisis untuk memperoleh persamaan atau perbedaan. Dengan demikian, ditemukan pola yang sama atau berbeda antara gambaran perilaku pencarian informasi petani padi yang dihasilkan dari kegiatan wawancara dengan hasil pengamatan secara langsung di lapangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Informan dalam Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan para petani padi yang berdomisili di desa rowosari, kecamatan gubug, kabupaten grobogan. Informan yang dipilih yaitu petani yang memiliki pengetahuan tentang cara penanaman hingga pemanenan sehingga padi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Tabel 6. Informan

No	Nama	Usia	Lulus an	Pekerj an sampi ngan	Tanggal wawanca ra
1	Suhadi	55	SMP	-	10 Maret 2016
2	Susilo	40	SMA	Kadus	10 Maret 2016
3	Siswoyo	56	SMA	Manta n Lurah	13 Maret 2016
4	Karsani	45	SMA	Tukan g	15 Maret 2016
5	Tono	52	SMP	-	15 Maret 2016

Sumber : Data hasil olahan peneliti

Dari semua informan, rata-rata penghasilan lahan pertanian tiap tahun 1 ha adalah 6-7 ton. Secara keseluruhan, mereka menanam padi ir64, iptw, c4, jeram. Untuk pengolahan pertanian seperti penanaman dan pemanenan dibantu oleh buruh tani. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak markin sebagai informan kunci “di desa Rowosari mayoritas penduduk adalah sebagai petani, yaitu petani padi, hal ini

disebabkan karena desa rowosari memiliki lahan sawah yang luas jadi lebih dari setengahnya adalah petani padi”.

Tabel 7. Data Informan Kunci

No	Nama	Usia	Lulusan	Pekerjan	Tanggal wawanca ra
1	Markin	51	SMA	KaDes	15 Maret 2016
2	Iskak	46	SMA	Ketua Kelomp ok tani	15 Maret 2016

Sumber : Data hasil olahan peneliti

Bapak markin adalah kepala desa rowosari menjabat selama dua periode, yaitu tahun 2008-2013 dan 2013 sampai sekarang. Selama masa jabatan itu tentu saja bapak Markin mengetahui seluk beluk desa dan warga yang dipimpinnya. Selain menjabat sebagai kepala desa, bapak Markin juga mengelola lahan sawah, hal ini menambah wawasan dan pengalaman mengenai warganya serta mengenai pertanian. Informan kunci yang ke dua adalah bapak iskak. Beliau menjabat sebagai ketua kelompok tani di desa rowosari yang bernama kelompok tani Sidomulyo. Kelompok tani ini memiliki jumlah anggota 245 petani dengan jumlah pertanian 120 ha.

4.2. Permasalahan Pertanian

Berdasarkan wawancara dengan para petani padi di desa Rowosari, ada berbagai permasalahan pertanian yang dihadapi baik saat penanaman, pemeliharaan maupun panen. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah satu informan yaitu bapak suhadi sebagai berikut:

“*Biasane niku katah wereng mas, tikuse nggih kathah, nopo meleh yen nyedhaki arep panen*” (biasanya banyak wereng, tikus juga banyak, apalagi jika mendekati musin panen). Senada dengan penjelasan dari informan lain, bapak Susilo menyebutkan, “*permasalahne niku macem macem mas, wonten desa mriki kan setahun wonten kaleh masa panen, ingkakng pertama permasalaha niku jawoh, sebabe mriki daerah benorowo, yen jawoh susah,*

parine niku podo kalem kalian tikus. Musim tanem ingkakng setunggale maleh niku parine putih terus gapuk dadine panene kurang sae. (permasalahan yang terjadi bermacam-macam. Di desa Rowosari dalam setahun ada dua kali masa tanam, musim tanam pertama permasalahannya adalah hujan, Karena desa rawan banjir. Jika hujan tanaman tenggelam. Permasalahan kedua adalah tikus. Mayoritas pada panen kedua tanaman banyak yang rapuh dan berwarna putih karena sudah diganggu oleh tikus. Dalam keteterangan diatas, penulis menyimpulkan permasalahan terbesar di desa Rowosari adalah hama tikus, wereng dan curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir.

4.3. Proses Pencarian Informasi

Secara umum, mereka mencari informasi melalui perkumpulan penyuluhan pertanian, cara yang mereka jalani yaitu dengan mendatangi kelompok pertanian dan bertanya mengenai pertanian, kemudian mereka akan datang ke gedung perkumpulan untuk mengikuti penyuluhan. Ada sesi tanya-jawab yang mereka manfaatkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak mereka pahami. Sebagian dari mereka mencari informasi melalui televise dan radio. Cara yang mereka tempuh yaitu dengan mencari stasiun televise dan radio sesuai dengan informasi yang mereka butuhkan, kemudian ditonton dan didengarkan. Hal tersebut seperti yang disebutkan oleh bapa tono dan bapak suhadi sebagai berikut:

Bapak tono. “*Nggih angsal undangan niku sangking penyuluhan, sakliyane nggih nonton berita wonten tv masutawi radio*” (mendapat undangan dari penyuluhan, yang lainnya dengan menonton berita di televise atau radio)

Bapak suhadi, “*Nggih nonton tv wonten griyo mas, biasane nggih tumut penyuluhan angsal undangan snagking ketuane diken tindak kecamatan mengkeh saget tanglet wonton mriku*” (menonton berita di televise

di rumah, biasanya ikut penyuluhandengan mendapat undangan dari ketua. Penyuluhan yang biasanya diadakan dikecamatan. Kita bisa bertanya apapun mengenai pertanian disana.)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan bapak susilo yang juga menggunakan televise dan radio dalam mencari informasi. Surat kabar juga menjadi alternatif yang digunakan bapak susilo dalam mencari informasi. Cara bapak susilo mencari informasi di surat-kabar yaitu dengan mencari kolom berita mengenai pertanian terutama informasi mengenai harga panen padi. Pernyataan ini diungkapkan pada wawancara tentang cara kegiatan pencarian informasi sebagai berikut: “*siswoyo, “paling lengkap niku nderek penyuluhan, sakliyane nonton berita ya liat tv kalian mados teng siaran radio. Kadang kulo moco-moco koran mas, nonton rego pari* (paling lengkap adalah di penyuluhan, terkadang televise dan radio bisa menjadi alternative lainnya. Terkadang saya juga membaca surat-kabar untuk melihat harga padi). Senada dengan bapak suhadi, siswoyo dan bapak tono. Bapak susilo juga memaparkan jawabannya mengenai cara mencari informasi melalui sumber yang dia gunakan. Bapak susilo juga menggunakan televise dan radio dengan cara yang sama yaitu mencari stasiun yang dikehendaki, kemudian tinggal menikmati acaranya. Dibandingkan dengan informan lainnya, bapak susilo merupakan informan yang paling banyak memanfaatkan banyak media dalam pencarian informasi. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan bapak Susilo yang mendalam tentang pertanian. Bapak Susilo menggunakan internet dengan memanfaatkan modem untuk mencari informasi terkait perkembangan pertanian melalui situs google.com. selain itu bapak susilo juga membaca buku yang ia dapat saat mengikuti penyuluhan. Seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya, bapak susilo “*tumut penyuluhan mas, kan wonten saget tanglet kalian diterangke, kulo nggih nyubi diajari anak nggunake internet mas kangge goleki masalah pertanian niku.*

Sakliyane ingkang gampil lan cepet niku biasane nonon berita teng TVRI nopo Metro kalian ndengeraken berita teng RRI". (ikut penyuluhan, kan disitu bisa tanya-tanya dan mendapatkan penjelasan, saya juga mencoba coba menggunakan internet dengan diajari anak. Untuk masalah pertanian, biasanya saya juga memanfaatkan televise dengan melihat berita di TVRI dan Metro TV, juga melalui siaran radio RRI).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan mengenai cara melakukan pencarian informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua informasi dapat ditemukan dengan beberapa cara. Yang pertama melalui penyuluhan, mereka datang ke penyuluhan dan melakukan diskusi dengan para ahli dibidang pertanian. Terdapat informan yang menggunakan media elektronik seperti televise dan radio, melalui media elektronik mereka mencari informasi dengan cara mencari siaran di stasiun yang berisi berita tentang padi dan pertanian. Satu diantaranya menggunakan internet melalui situs google.com untuk menambah wawasan. Selain itu, informan juga menggunakan buku-buku tentang pertanian yang didapat dari penyuluhan. Perbandingan pola pencarian informasi yang ditemukan dilapangan dibandingkan dengan teori khultau (2000) yang menjelaskan mengenai pola pencarian informasi

Tahap-tahap dalam ISP	Perasaan yang muncul dalam satu tahapan	Pola pikir yang muncul dalam setiap tahapan	Tindakan yang umum dalam setiap tahapan	Tugas yang sesuai menurut Khultau
Inisiasi	Ketidaktastian	Umum/samar-samar	Latar belakang dalam mencari informasi	Mengenali
Seleksi	Optimisme	Mengidentifikasi		
Eksplorasi	Kebingungan / frustasi	Mencari informasi yang relevan	Menyelidiki	
Formulasi	Kejelasan	Lebih sempit/lebih	Merumuskan	

		jas		
Koleksi	Keyakinan / pengumpulan	Peningkatan rasa tertarik	Mencari informasi secara lebih fokus	Mengumpulkan
Presentasi	Legapuas juga bisa kecewa	Lebih jelaslebihterfokus	Menyelesaikan	

Tahapan pencarian informasi berdasarkan teori khultau (2000)

a. Initiation

Tahap ini adalah ketika petani menyadari bahwa ia membutuhkan suatu informasi karena masalah pertanian yang dihadapi. Salah satu permasalahan di lokasi adalah hama tikus. Petani mencoba menggunakan pengalamannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena masih ragu, kemudian membicarakan permasalahan tersebut dan melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber, salah satunya dengan mengikuti penyuluhan.

b. Selection

Petani sedikit merasa puas dengan informasi yang telah diperoleh, mengumpulkan semua informasi dan menyeleksi mana saja yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi, serta kriteria informasi yang diinginkan, pada tahap ini petani mulai mengikuti penyuluhan untuk berdiskusi mencari penyelesaian masalah, kemudian memilah-milah informasi yang telah diperoleh.

c. Eksploration

Karena banyaknya informasi yang didapat, petani mulai merasa kebingungan untuk memilih mana yang memang akurat untuk menyelesaikan kendala. Pada tahapan ini petani menempatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi, kemudian menghubungkan informasi yang diperoleh dengan apa yang telah diketahui berdasarkan pengalaman dilapangan.

d. Formulation

Informasi yang diinginkan menghubungkan informasi dengan yang diketahui dari

pengalaman. Pada tahapan ini, petani mulai membuat strategi dalam menghadapi permasalahan. Menggabungkan teknik yang didapat dari berbagai sumber dengan keadaan iklim yang ada di desa sehingga dapat menemukan strategi yang akurat dalam menghadapi permasalahan.

e. Collection

Petani mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan hama tikus, yaitu dengan cara mengurangi serta membasmi tikus disawah, salah satu cara yang didapatkan adalah dengan memberi aliran listrik di sawah ketika malam hari, karena tikus lebih aktif saat malam hari. Kemudian petani mencari informasi lain untuk mendukung informasi yang sudah didapatkan yaitu cara pemasangan aliran listrik di sawah secara benar.

f. Presentation

Pada tahapan ini, petani merasa puas ketika pencarian informasi berjalan dengan lancar dan kecewa jika terjadi sebaliknya. Selanjutnya petani melakukan persiapan untuk menerapkan informasi yang telah digunakan untuk diterapkan pada pengolahan sawah di masa berikutnya. Proses pencarian informasi berakhir ketika informasi yang telah didapatkan diterapkan dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan petani padi.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal :

a. Bentuk informasi yang digunakan oleh petani padi desa rowosari adalah bentuk lisan berupa percakapan atau diskusi yang dilakukan dengan petugas penyuluhan maupun dengan anggota petani yang lain. Beberapa informasi juga menggunakan bentuk tulisan, yaitu surat-kabar, majalah pertanian, majalah dinding serta buku. Bentuk lainnya adalah audio visual seperti televisi dan radio. Ada juga petani yang

memanfaatkan internet sebagai media pencarian informasi.

- b. Informasi yang dibutuhkan petani adalah informasi yang akurat dan teruji kebenarannya yaitu saat petani mendapatkan informasi dari penyuluhan mengenai cara menanggulangi tikus sawah, mereka mencoba menguji dan mulai menerapkan dengan metode yang benar. Seperti halnya memberi aliran listrik disawah. Setelah cara tersebut diterapkan dan terbukti dapat mengurangi populasi tikus, petani mulai berbondong-bondong untuk melakukan hal yang sama. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang diperoleh telah teruji kebenarannya.
- c. Model pencarian informasi yang dilakukan petani adalah dengan bertukar pikiran dan berdiskusi secara lisan dengan teman sejawat mengenai informasi penanaman padi. Hal ini mereka lakukan dalam acara penyuluhan. Mereka datang dalam acara penyuluhan dan melakukan diskusi dengan para ahli dibidang pertanian. Terdapat juga informan yang menggunakan media elektronik untuk mengumpulkn informasi terkait penanaman dan penanggulangan hama dalam pertanian. Penggunaan internet juga dilakukan informan untuk menambah wawasan dalam penanganan masalah dibidang pertanian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya peningkatan motivasi tentang pemanfaatan sumber informasi sehingga wawasan tentang pertanian lebih dapat ditingkatkan oleh petani.
- b. Perlu adanya perhatian dari pemerintah kabupaten untuk mengadakan perpustakaan keliling sebagai sarana penyedia informasi cetak. Sehingga petani memiliki tambahan sumber informasi dalam bidang pertanian. Pembuatan stasiun local atau siaran radio yang khusus membahas mengenai

pertanian juga perlu dipertimbangkan agar petani tidak kesulitan dalam menelusur informasi

- c. Dalam rangka meningkatkan asset terbesar kabupaten grobogan yaitu produksi tanaman padi, maka diperlukan pembinaan dan pengarahan dari Dinas terkait yang lebih intensif agar kualitas hasil pertanian terjaga dengan baik. Perlu juga diadakan peninjauan langsung di beberapa titik pertanian untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat statistic, 2014. *Produksi, luas panen dan produksi padi dan palawija di Indonesia*. [Http://www.pertanian.go.id/indicator/able-1-prod-ispn-prodvitas-padi-palawija.pdf](http://www.pertanian.go.id/indicator/able-1-prod-ispn-prodvitas-padi-palawija.pdf)
- Case, donal. 2011. *Looking for information: a survey of research on information seeking, needs, and behavior*. London: academic press.
- Dinas Pertanian Kabupaten Grobogan. 2014. *Luas panen, produksi dan rata-rata produksi sawah*. [http://dinpertantph.jatengprov.go.id/cekstatistik.php?data=padi%tahun=2014&submit=submit\(14 februari 2016\)](http://dinpertantph.jatengprov.go.id/cekstatistik.php?data=padi%tahun=2014&submit=submit(14%20februari%202016))
- Flick, uwe. 2009. *an introduction to qualitative reaserch.- ed. 4*. London: SAGE publication ltd.
- Ihsaniyati, Hanifah. 2010. *Kebutuhan informasi petani gurem (kasus desa rowo kec kandang kabupaten temanggung)*. Jurnal agritext no. 28, desember 2010.
- Jovanova, Vilma. 2013. *The library on wheels infobus-A library at will of the farmer*. Singapore: IFLA WLIC. <http://library.ifla.org/111/1/141-javanova-en.pdf>
- Khultau, Carol C. 1991. "Inside the search process: information seeking from the User's perspective". Journal of the American society for information science. Volume 42 no. 5 page 361-371
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information needs, information seeking behavior ans users*. Newdelhi: Ess Ess publication.
- Mahayana. 2011. *Pertanian. Terdapat dalam Artikel Jurnal dengan judul: implikasi kredit pertanian terhadap pendapatan petani (Studi kasus: program kredit ketahanan pangan dan energi pada petani tebu di Kabupaten Malang)*
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyandari, R.S.2005. *Teknik implementasi pengembangan sumber informasi pertanian nasional dan local P4MI. Informasi pertanian 14: 802-817*. Jurnal perpustakaan pertanian Vol. 20, nomor 2, 2011
- Purnomowati. 2008. *Kebutuhan informasi. Terdapat dalam http://www.pdii.lipi.go.id/kebutuhan-informasi-dan-perilaku-pencarian-informasi-lipi-diserpong.html diakses pada 9 oktober 2014*.
- Sadono, Dwi. 2008. *Pemberdayaan petani: paradigm baru penyuluhan pertanian di Indonesia*. Jakarta: institute pertanian Bogor.
- Saleh, Abdul Rahman dan Janti G. Sujana. 2009. *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Subagyo, P. Joko. 1997. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya
- Yin, Robert. 2013. *Studi kasus desain dan metode*. Jakarta: rajawali press
- Yusup, Pawit M dan priyo Subekti. 2010. *Teori dan praktik penelusuran infomasi (information retrieval)*. Jakarta: Kencana